

# **SUPLEMEN 9**

## **PANDUAN MONITORING SOSIAL-BUDAYA DAN EKONOMI KAWASAN KONSERVASI PERAIRAN, PESISIR DAN PULAU-PULAU KECIL**



Direktorat Konservasi Kawasan dan Jenis Ikan  
Direktorat Jenderal Kelautan, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil  
Kementerian Kelautan dan Perikanan

**SUPLEMEN 9**  
PANDUAN MONITORING SOSIAL-BUDAYA DAN EKONOMI  
KAWASAN KONSERVASI PERAIRAN, PESISIR DAN PULAU-PULAU KECIL

**PENGARAH:**

Susi Pudjiastuti – Menteri Kelautan dan Perikanan  
Sudirman Saad – Direktur Jenderal Kelautan, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil

**PENANGGUNG JAWAB:**

Agus Dermawan – Direktur Konservasi Kawasan dan Jenis Ikan

**PENYUSUN:**

Syamsul Bahri Lubis  
Suraji  
Nilfa Rasyid  
Antung Raudatul Jannah  
M. Saefudin  
Ririn Widiastutik  
Tendy Kuhaja  
Asri Setianingrum Kenyo H  
Muschan Ashari  
Dyah Retno Wulandari  
Ahmad Sofiullah  
Yusuf Arief Afandi  
Royke Pangalila  
M. Khazali  
Ria Fitriana

*Dipersilahkan mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dengan  
mencantumkan sumber sitasi.*

©2014

Direktorat Konservasi Kawasan dan Jenis Ikan  
Direktorat Jenderal Kelautan, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil  
Kementerian Kelautan dan Perikanan

Gedung Mina Bahari III Lantai 10  
Jalan Medan Merdeka Timur No 16 Jakarta Pusat 10110  
Telp./Fax: (021) 3522045, Surel: subditkk@gmail.com  
Situs resmi: <http://kkji.kp3k.kkp.go.id>

**SUPLEMEN 9**  
PANDUAN MONITORING SOSIAL-BUDAYA DAN EKONOMI  
KAWASAN KONSERVASI PERAIRAN, PESISIR DAN  
PULAU-PULAU KECIL

Aspek Sosial-budaya dan Ekonomi merupakan aspek penting yang harus dipertimbangkan dalam upaya pengelolaan efektif kawasan konservasi perairan, pesisir dan pulau-pulau kecil. Pengelolaan kawasan yang baik tidak akan tercapai tanpa ‘mengikutsertakan’ pengembangan aspek sosial-budaya dan ekonomi tersebut. Pedoman Teknis E-KKP3K yang ditetapkan melalui Keputusan Direktur Jenderal KP3K Nomor Kep. 44/KP3K/2012 tentang Pedoman Teknis Evaluasi Efektivitas Pengelolaan kawasan Konservasi Perairan, Pesisir dan Pulau-pulau Kecil (E-KKP3K) telah mengatur dan mengulas secara umum bagaimana semestinya pengelolaan aspek sosial-budaya dan ekonomi dilakukan di sebuah kawasan konservasi. Buku panduan ini merupakan bagian dari seri panduan suplemen/pelengkap pedoman teknis E-KKP3K tersebut yang terdiri atas: Panduan Identifikasi, Panduan Rencana Pengelolaan dan Zonasi, Panduan Kelembagaan, Panduan Sarana dan Prasarana, Panduan Pendanaan, Panduan Penetapan, Panduan Penataan Batas; Panduan Monitoring Biofisik (Sumberdaya Kawasan); dan Panduan Monitoring Sosial Budaya dan Ekonomi.

Ucapan terimakasih disampaikan kepada para pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan buku ini terutama kepada LSM mitra yang tergabung dalam konsorsium Marine Protected Area governance (CI, CTC, TNC, WCS, WWF) serta pihak lain yang tidak disebutkan satu per satu.

Jakarta, 2014  
Tim Penyusun,

## DAFTAR ISI

<b>BAB 1 Pendahuluan</b> .....	3
1.1 Latar Belakang.....	3
1.2 Tujuan Penulisan Panduan.....	3
<b>BAB 2 Uraian Aspek Sosial Budaya dan Ekonomi</b> .....	5
2.1 Aspek Sosial Budaya .....	5
2.2 Aspek Ekonomi.....	5
2.3 Aspek Sosial Budaya dan Ekonomi dalam EKKP3K .....	7
2.3.1 Penjelasan Level Kuning .....	9
2.3.1.1 (K14) Apakah dokumen rencana pengelolaan sudah memuat informasi sumber daya dan sosial budaya ekonomi? .....	9
A Aspek sosial budaya .....	9
B Aspek Ekonomi.....	9
2.3.2 Penjelasan Level Hijau .....	10
2.3.2.1 (H36) Apakah pengukuran kondisi awal sosial ekonomi budaya sudah dilaksanakan? .....	10
A Indikator Aspek Sosial Budaya.....	10
B Indikator Aspek Ekonomi.....	12
2.3.2.2 (H37) Apakah strategi penguatan sosial ekonomi dan budaya dilaksanakan? ..	13
2.3.3 Penjelasan Level Biru .....	13
2.3.3.1 (B52) Apakah penguatan kelembagaan masyarakat sudah dilakukan? .....	13
2.3.3.2 (B61) Apakah pengelolaan kawasan konservasi mengakomodasi keberadaan adat, budaya dan/atau kearifan lokal?.....	13
2.3.3.3 (B62) Apakah tingkat dukungan masyarakat terhadap pengelolaan kawasan konservasi meningkat?.....	13
2.3.3.4 (B63) Apakah partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan konservasi meningkat?.....	13
2.3.3.5 (B64) Apakah tingkat pelanggaran dalam kawasan konservasi menurun? .....	14
2.3.3.6 (B66) Apakah kegiatan pariwisata dalam kawasan konservasi memberikan manfaat sosial ekonomi bagi pemangku kepentingan, terutama masyarakat setempat?.....	15
2.3.3.7 (B67) Apakah kegiatan budidaya dalam kawasan konservasi memberikan manfaat sosial ekonomi bagi pemangku kepentingan, terutama masyarakat setempat?.....	15
2.3.3.8 (B68) Apakah kegiatan perikanan tangkap dalam kawasan konservasi memberikan manfaat sosial ekonomi bagi pemangku kepentingan, terutama masyarakat setempat?.....	15
2.3.4 Penjelasan Level Emas.....	15
2.3.4.1 (E71) Apakah ada peningkatan pendapatan (daya beli) sebagai dampak pengelolaan?.....	15
2.3.4.2 (E72) Apakah kegiatan ekonomi dari sektor utama kawasan konservasi (perikanan/pariwisata) meningkat?.....	16
2.3.4.3 (E73) Apakah peningkatan pendapatan masyarakat berdampak terhadap kesadaran masyarakat dalam mendukung pelestarian sumberdaya kawasan? .....	16
<b>BAB 3 Tata Cara Monitoring Sosial Budaya dan Ekonomi</b> .....	17
3.1 Metode Pengumpulan Data .....	17
3.2 Metode Analisis Data.....	18
3.2.1 Analisis Potensi Pengembangan Kawasan Berdasarkan Aspek Sosial Budaya.....	18
3.2.2 Analisis Nilai Tukar Nelayan (NTN) Berdasarkan Aspek Ekonomi.....	19
3.3 Tata Cara Monitoring Aspek Sosial-budaya dan Ekonomi .....	20
<b>BAB 4 Penutup</b> .....	29
<b>BAB 5 Daftar Pustaka</b> .....	30
<b>BAB 6 Lampiran</b> .....	31
6.1 Lampiran Cara menyusun Kuisisioner.....	31
6.2 Lampiran Survei Rumah Tangga .....	36



### 1.1 Latar Belakang

Indikator pengelolaan kawasan konservasi secara berkelanjutan diartikan sebagai pengelolaan yang memperhatikan kaidah-kaidah pemanfaatan dan pengelolaan untuk menjamin ketersediaan dan kesinambungan dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dan keanekaragaman sumberdaya yang ada. Untuk mengukur pengelolaan berkelanjutan, ditetapkan standar indikator berdasarkan capaian pengelolaan kawasan konservasi. Parameter yang digunakan adalah SK Pencadangan; Lembaga Pengelola; Rencana Pengelolaan; Penguatan Kelembagaan (Kemitraan, Jejaring dan Sumber Daya Manusia); Upaya Pengelolaan; Infrastruktur dan Sarana Pengelolaan. Efektivitas pengelolaan dibagi dalam 5 tingkat berdasarkan parameter di atas berupa: level 1 (merah), telah memiliki SK Pencadangan; level 2 (kuning), level 1 + lembaga pengelola terbentuk, rencana pengelolaan tersedia; level 3 (hijau), level 2 + penguatan kelembagaan, infrastruktur dan upaya-upaya pokok pengelolaan; level 4 (biru), level 3 + pengelolaan kawasan konservasi telah berjalan baik; level 5 (emas), level 4 + mekanisme pendanaan berkelanjutan terbentuk (SK, kontribusi dari lembaga non Pemerintah).

Pedoman E-KKP3K disusun sebagai panduan dalam rangka mengevaluasi efektivitas pengelolaan berkelanjutan kawasan konservasi di masing-masing lokasi dengan menggunakan indikator-indikator pengelolaan yang telah ditetapkan. Dalam peringkat (level) ini, ada kriteria-kriteria yang digunakan untuk mengukur efektifitas pengelolaan yang mencakup aspek-aspek kelembagaan, sumberdaya kawasan dan sosial budaya ekonomi masyarakat. Panduan pendukung ini dibuat untuk membantu mengukur pencapaian kriteria-kriteria dalam peringkat pengelolaan kawasan dari aspek sosial budaya ekonomi masyarakat. Panduan pendukung ini merupakan bagian dari seri Buku Panduan Teknis EKKP3K.

### 1.2 Tujuan Penulisan Panduan

Maksud disusunnya pedoman pelengkap (suplemen) aspek sosial budaya dan ekonomi ini bertujuan untuk memberikan panduan praktis kepada pengelola kawasan konservasi perairan, pesisir dan pulau-pulau kecil untuk memahami langkah-langkah atau cara-cara dalam melakukan penilaian dan pemantauan aspek sosial budaya dan ekonomi masyarakat. Panduan pendukung aspek sosial budaya dan ekonomi masyarakat ini merupakan alat bantu yang digunakan dalam setiap langkah pemantauan, mulai dari memetakan kondisi awal masyarakat sampai dengan mengukur perubahan secara sosial budaya dan ekonomi yang terjadi di masyarakat sebagai dampak dari pengelolaan kawasan konservasi perairan, pesisir dan pulau-pulau kecil.



### **2.1 Aspek Sosial Budaya**

Dalam upaya mencapai pemanfaatan sumberdaya alam secara berkelanjutan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat, perlu dilakukan analisis aspek sosial budaya di kawasan konservasi. Analisis aspek sosial budaya dapat diperoleh melalui hasil pengukuran beberapa indikator sosial (*urban social indicator*) misalnya struktur sosial budaya, pelayanan sarana dan prasarana budaya, potensi sosial budaya masyarakat atau kesiapan masyarakat terhadap suatu pengembangan.

Tujuan analisis aspek sosial budaya adalah mengkaji kondisi sosial budaya masyarakat yang mendukung atau menghambat pengelolaan kawasan konservasi, serta memiliki fungsi antara lain :

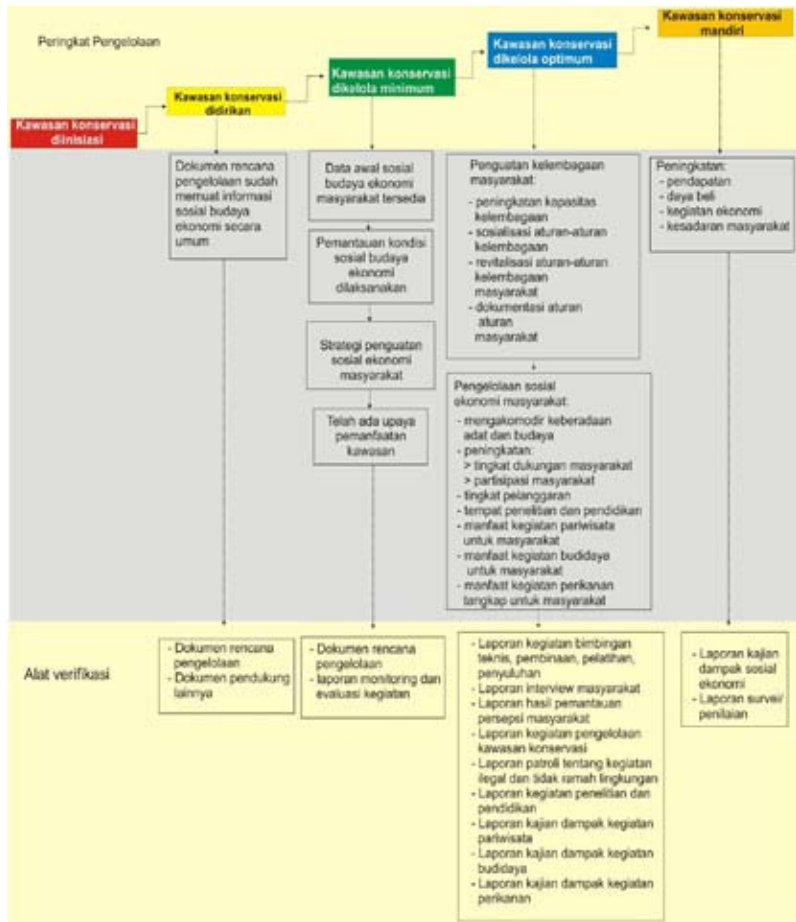
1. Memberikan gambaran situasi dan kondisi objektif dalam proses perencanaan
2. Sebagai dasar penyusunan perencanaan pembangunan sosial budaya masyarakat
3. Mengidentifikasi struktur sosial budaya masyarakat
4. Sebagai acuan pelaksanaan pemantauan, pelaporan dan penilaian program pembangunan sosial budaya secara yang terintegrasi.

### **2.2 Aspek Ekonomi**

Secara umum peran dan kontribusi kawasan konservasi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat pesisir dan pulau pulau kecil dapat dilihat dalam dua hal, yakni kontribusinya terhadap peningkatan perikanan berkelanjutan serta pengembangan pariwisata bahari.

Kawasan konservasi perairan yang dikelola efektif merupakan aset penting untuk mewujudkan perikanan berkelanjutan guna menumbuhkan kemapanan ekonomi masyarakat. Hal ini sejalan dengan mandat Undang-Undang No 1 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang No 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil yang mendorong pemanfaatan keekonomian kawasan konservasi di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil. Gambaran aspek sosial budaya ekonomi ini diuraikan melalui diagram alur berikut.





Gambar 1: Diagram Alur Aspek Sosial Budaya Ekonomi Kawasan Konservasi Perairan

### 2.3 Aspek Sosial Budaya dan Ekonomi dalam EKKP3K

Kriteria	Nomor	Pertanyaan	Alat Verifikasi
<b>Kuning</b>			
<b>5: Rencana Pengelolaan dan Zonasi</b>	K14	Apakah dokumen rencana pengelolaan sudah memuat informasi sumber daya dan sosial ekonomi budaya?	- Dokumen Rencana Pengelolaan; Matriks/ Ringkasan Rencana Pengelolaan - Dokumen Pendukung Lainnya
<b>Hijau</b>			
<b>10: Pelaksanaan Rencana Pengelolaan dan Zonasi</b>	H36	Apakah pengukuran kondisi awal sosial ekonomi budaya sudah dilaksanakan?	Dokumen rencana pengelolaan dan atau laporan survei
	H37	Apakah strategi penguatan sosial, ekonomi dan budaya dilaksanakan?	Laporan monitoring dan evaluasi (M&E) kegiatan
<b>Biru</b>			
<b>13: Pelembagaan</b>	B52	Apakah penguatan kelembagaan masyarakat sudah dilaksanakan?	Laporan kegiatan bimbingan teknis, pembinaan, pelatihan dan penyuluhan
<b>15: Pengelolaan sosial ekonomi dan budaya</b>	B61	Apakah pengelolaan kawasan konservasi mengakomodasi keberadaan adat, budaya dan/atau kearifan lokal?	Laporan interview terhadap masyarakat adat
	B62	Apakah tingkat dukungan masyarakat terhadap pengelolaan kawasan konservasi meningkat?	Laporan hasil pemantauan persepsi masyarakat (yang mengindikasikan adanya peningkatan tingkat kesadaran masyarakat dan juga tindakan yang mendukung pengelolaan kawasan konservasi)
	B63	Apakah partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan konservasi meningkat?	Laporan kegiatan pengelolaan kawasan konservasi (yang mengindikasikan keterwakilan dan keterlibatan masyarakat dalam setiap proses pengelolaan, atau keterlibatan masyarakat dalam implementasi program yang berkaitan dengan masyarakat)

	B64	Apakah tingkat pelanggaran dalam kawasan konservasi menurun?	Laporan patroli tentang kegiatan ilegal dan tidak ramah lingkungan serta jumlah habitat yang rusak dalam kawasan konservasi (laporan deret waktu), laporan pokmaswas
	B66	Apakah kegiatan pariwisata dalam kawasan konservasi memberikan manfaat sosial ekonomi bagi pemangku kepentingan, terutama masyarakat setempat?	Laporan kajian dampak kegiatan pariwisata dalam kawasan konservasi
	B67	Apakah kegiatan budidaya dalam kawasan konservasi memberikan manfaat sosial ekonomi bagi pemangku kepentingan, terutama masyarakat setempat?	Laporan kajian dampak kegiatan budidaya dalam kawasan konservasi
	B68	Apakah kegiatan perikanan tangkap dalam kawasan konservasi memberikan manfaat sosial ekonomi bagi pemangku kepentingan, terutama masyarakat setempat?	Laporan kajian dampak kegiatan perikanan tangkap dalam kawasan konservasi
<b>Emas</b>			
<b>16: Peningkatan kesejahteraan masyarakat</b>	E71	Apakah ada peningkatan pendapatan (daya beli) sebagai dampak pengelolaan?	Laporan survei/penilaian dari tim independen; data Badan Pusat Statistik (BPS)
	E72	Apakah kegiatan ekonomi dari sektor utama kawasan konservasi (perikanan/pariwisata) meningkat?	Laporan survei/penilaian dari tim independen; data Badan Pusat Statistik (BPS)
	E73	Apakah peningkatan pendapatan masyarakat berdampak terhadap kesadaran masyarakat dalam mendukung pelestarian sumberdaya kawasan?	Laporan survei/penilaian dari tim independen

### 2.3.1 Penjelasan Level Kuning

#### 2.3.1.1 (K14) Apakah dokumen rencana pengelolaan sudah memuat informasi sumber daya dan sosial budaya ekonomi?

Dokumen pengelolaan yang disiapkan pada peringkat pengelolaan kawasan konservasi didirikan (berwarna Kuning) sudah harus memuat informasi dasar tentang aspek sosial budaya ekonomi (K14). Berdasarkan PerMen No 17/2008 tentang Kawasan Konservasi di Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil, PerMen No 2/2009 tentang Tata Cara Penetapan Kawasan Konservasi Perairan dan PerMen No 30/2010 tentang Rencana Pengelolaan dan Zonasi Kawasan Konservasi Perairan, Aspek Sosial Budaya dan Ekonomi terdiri dari :

#### A Aspek sosial budaya

1. Kependudukan: total jumlah penduduk, jumlah penduduk berdasarkan gender, jumlah penduduk berdasarkan komposisi umur, rata-rata jumlah anggota keluarga, jumlah penduduk berdasarkan agama, suku, pendidikan
2. Kesehatan: sarana dan prasaran kesehatan (puskesmas, pustu, jumlah dokter/ bidan/perawat, penyakit yang paling sering diderita warga secara luas, bagaimana cara mengobatinya)
3. Pendidikan: jumlah sekolah, guru, sarana dan prasarana sekolah
4. Dukungan masyarakat
5. Kelembagaan masyarakat :
  - Kelembagaan yang ada dan sistem keanggotaannya
  - Tempat-tempat penting bagi masyarakat secara sosial budaya di wilayah pesisir dan laut
  - Aturan pengelolaan dan pemanfaatan hasil laut yang pernah berlaku di masyarakat
6. Potensi konflik kepentingan

#### B Aspek Ekonomi

1. Sumber penghidupan masyarakat, sebagai berikut:
  - Jumlah orang yang memanfaatkan laut dan hasilnya berdasarkan musim
  - Lokasi pemanfaatan
  - Pemanfaatan sumber daya yang tidak ramah lingkungan
2. Nilai penting sumberdaya perikanan dan kelautan
3. Potensi pariwisata
4. Tingkat aksesibilitas (kemudahan) mencapai kawasan, termasuk didalamnya sarana dan prasana desa secara umum
5. Nilai Tukar Nelayan (NTN)



### 2.3.2 Penjelasan Level Hijau

Penilaian untuk mengukur kondisi awal sosial budaya ekonomi sudah dilaksanakan pada peringkat kawasan konservasi dikelola minimum (Hijau), dibagi menjadi dua bagian yaitu :

2.3.2.1 (H36) Apakah pengukuran kondisi awal sosial ekonomi budaya sudah dilaksanakan?

Pengukuran ini menjadi dasar yang akan digunakan untuk pemantauan pada rentang waktu tertentu (misalnya periode setiap satu tahun). Penggunaan metodologi pengukuran kondisi awal ini seyogyanya menggunakan metodologi yang sama pada setiap periode.

#### A Indikator Aspek Sosial Budaya

##### 1. Data kependudukan

Untuk memperoleh gambaran potensi dan struktur penduduk; acuan dalam menentukan kebijakan; dan memperoleh gambaran situasi dan kondisi objektif dari perencanaan pengembangan atau pemberdayaan masyarakat.

Masukan:

- Data jumlah penduduk,
- Data jumlah penduduk usia produktif dan tidak produktif,
- Data jumlah penduduk berdasarkan jenis mata pencaharian,
- Data penduduk menurut daerah tempat tinggal,
- Data penduduk menurut daerah asal,
- Data laju pertumbuhan penduduk,
- Data luas daerah dan kepadatan penduduk,
- Data proyeksi penduduk menurut kelompok umur, dan
- Data estimasi proporsi penduduk menurut kelompok umur produktif dan tidak produktif.

##### 2. Pendidikan

Untuk memperoleh gambaran tingkat pendidikan penduduk; acuan dalam menentukan kebijakan, pendampingan, pendidikan dan pelatihan kegiatan konservasi; dan acuan bagi pengelola dalam penyediaan sarana dan prasarana dan media publikasi.

Masukan:

- Data partisipasi pendidikan penduduk,
- Data jumlah murid,
- Data rasio jumlah guru per 10.000 penduduk,
- Data tingkat melek huruf,
- Data penduduk buta huruf,
- Data pendidikan yang ditamatkan.

### 3. Fasilitas kesehatan

Untuk memperoleh gambaran derajat kesehatan dan kondisi pelayanan kesehatan masyarakat; dan memberikan gambaran tentang situasi dan kondisi objektif yang diperlukan dalam proses peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan.

Masukan :

- Data angka kematian bayi dan balita,
- Data angka harapan hidup,
- Data sarana dan prasarana kesehatan,
- Data jumlah rumah sakit, puskesmas, dan apotek,
- Data jumlah dan jenis tenaga kesehatan.

##### 4. Dukungan Masyarakat

Untuk memperoleh gambaran dukungan masyarakat atas proses pencadangan, penetapan hingga pengelolaan kawasan konservasi; dan memberikan gambaran peningkatan atau penurunan dukungan masyarakat atas kawasan konservasi.

Masukan :

- Data penduduk yang mendukung dan tidak mendukung berdasarkan kelompok umur, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan jenis kelamin.

##### 5. Kelembagaan Masyarakat

Untuk memperoleh gambaran struktur dan kelembagaan masyarakat dari tingkat terkecil hingga tingkat paling besar; serta mengetahui korelasi kelembagaan masyarakat terkait dengan pengelolaan kawasan yang akan dicadangkan/ditetapkan sebagai kawasan konservasi.

Masukan :

- Struktur kelembagaan,
- Mekanisme kelembagaan.

##### 6. Potensi Konflik Kepentingan

Untuk memperoleh gambaran mengenai daerah yang berpotensi menimbulkan konflik horizontal maupun vertical dalam kawasan konservasi.

Masukan :

- Overlay peta kepentingan masyarakat, peta pengelola dan peta ekologi.

##### 7. Partisipasi masyarakat

Untuk memperoleh gambaran tingkat partisipasi masyarakat; mengetahui korelasi peningkatan/penurunan ekonomi dengan tingkat partisipasi masyarakat; dan mengetahui korelasi peningkatan/penurunan potensi sumberdaya dengan tingkat partisipasi masyarakat.

Masukan :

- Data partisipasi masyarakat secara berkala dan diperbaharui.

#### 8. *Tingkat kepatuhan pengelolaan*

Untuk memperoleh gambaran tingkat kepatuhan masyarakat atas pengelolaan kawasan konservasi; mengetahui korelasi peningkatan/penurunan ekonomi dengan tingkat kepatuhan pengelolaan; dan mengetahui korelasi peningkatan/penurunan potensi sumberdaya dengan tingkat kepatuhan pengelolaan.

Masukan :

- Data pelanggaran hasil *Resources Use Monitoring* (RUM),
- Panduan mengenai RUM dapat dilihat pada **Suplemen 8** Monitoring Bio-Fisik (Sumberdaya Kawasan) KKP3K.

#### 9. *Pemanfaatan sumberdaya*

Untuk memperoleh gambaran manfaat yang dirasakan masyarakat dari pemanfaatan perikanan tangkap, budidaya, pariwisata, pendidikan dan penelitian setelah ditetapkan menjadi kawasan konservasi; dan mengetahui korelasi peningkatan/penurunan potensi sumberdaya dengan peningkatan status sosial masyarakat.

Masukan :

- Data manfaat pemanfaatan perikanan tangkap dalam peningkatan status sosial;
- Data manfaat pemanfaatan pariwisata dalam peningkatan status sosial;
- Data manfaat pemanfaatan budidaya dalam peningkatan status sosial;
- Data manfaat pemanfaatan pendidikan dan penelitian dalam peningkatan status sosial.

### **B Indikator Aspek Ekonomi**

#### 1. *Nilai Tukar Nelayan*

Nilai tukar menurut Soeharjo, dkk (1980) dapat digunakan untuk keperluan dua macam analisis. Penggunaan yang pertama adalah sebagai alat deskripsi (*descriptive tool*). Sebagai alat deskripsi konsep ini digunakan untuk menerangkan dan menjelaskan secara statistik atau indeks mengenai kecenderungan jangka pendek dan jangka panjang tentang sejarah kelakuan harga barang-barang yang diperdagangkan. Penggunaan yang kedua yang sangat erat hubungannya dengan yang pertama, adalah sebagai alat untuk keperluan penetapan kebijakan (*tool for policy*).

Konsep nilai tukar yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep Nilai Tukar Nelayan (NTN), merupakan indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan secara relatif. Oleh karena indikator tersebut juga merupakan ukuran kemampuan keluarga nelayan untuk memenuhi kebutuhan subsistensinya, NTN ini juga disebut sebagai Nilai Tukar Subsisten (*Subsistence Terms of Trade*). Menurut Basuki, dkk (2001), NTN adalah rasio total pendapatan terhadap total pengeluaran rumah tangga nelayan selama periode waktu tertentu.

### **2.3.2.2 (H37) Apakah strategi penguatan sosial ekonomi dan budaya dilaksanakan?**

Pertanyaan ini dapat di jawab jika kajian sosial budaya dan ekonomi pada (H36) telah dilaksanakan dan juga telah memberikan rekomendasi strategi penguatannya. Pertanyaan ini merupakan alat untuk memonitor apakah hasil kajian tersebut selaras dengan perencanaan pengelolaan kawasan konservasi.

### **2.3.3 Penjelasan Level Biru**

Penilaian untuk mengukur kondisi awal sosial budaya ekonomi sudah dilaksanakan pada peringkat kawasan konservasi dikelola optimum (Biru) dibagi menjadi delapan bagian yaitu :

#### **2.3.3.1 (B52) Apakah penguatan kelembagaan masyarakat sudah dilakukan?**

Pertanyaan ini dapat dijawab jika kajian pada (H36), khususnya rekomendasi terkait dengan kelembagaan masyarakat telah dilakukan. Pertanyaan ini merupakan alat untuk memonitor perkembangan penguatan kelembagaan masyarakat dari T0 (hasil kajian H36).

#### **2.3.3.2 (B61) Apakah pengelolaan kawasan konservasi mengakomodasi keberadaan adat, budaya dan/atau kearifan lokal?**

Pertanyaan ini dapat dijawab jika kajian pada (H36), khususnya hasil kajian tentang keberadaan adat, budaya dan atau kearifan lokal yang tertuang dalam rencana pengelolaan kawasan konservasi. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengelolaan kawasan konservasi sumberdaya alam tetap mengakomodir keberadaan adat, budaya dan kearifan lokal sebagai salah satu faktor yang dapat memperkuat pengelolaan kawasan konservasi.

#### **2.3.3.3 (B62) Apakah tingkat dukungan masyarakat terhadap pengelolaan kawasan konservasi meningkat?**

T0 atau kondisi awal sebelum adanya kawasan konservasi adalah data yang diperoleh dari hasil kajian (H36). Selanjutnya kajian khusus tingkat dukungan masyarakat terhadap pengelolaan kawasan konservasi ini dilakukan secara berkala setiap 2 tahun sekali. Hal ini dilakukan dengan asumsi bahwa pengelolaan kawasan konservasi mempunyai dampak positif terhadap masyarakat sehingga dukungan masyarakat dapat meningkat.

#### **2.3.3.4 (B63) Apakah partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan konservasi meningkat?**

Asumsi ditingkat biru adalah pengelolaan kawasan konservasi dapat berjalan dengan baik. Sehingga diharapkan tingkat partisipasi masyarakat dapat meningkat, yaitu dengan menganalisa kondisi awal berdasarkan hasil kajian (H36) dan dilakukan kajian berkala setiap tahun dengan menggunakan materi kajian yang sama yaitu :

- Review data kehadiran masyarakat dalam pertemuan konservasi, dan (hijau);
- Review data keaktifan masyarakat dalam diskusi terkait konservasi, dan (hijau);
- Review data keaktifan masyarakat dalam aktivitas pengelolaan, dan atau (biru);
- Wawancara dengan kuisisioner jika tiga metoda diatas tidak tersedia.

Pada tingkat biru ini, pengelola diharapkan melakukan analisa berdasarkan dokumen-dokumen terkait yang tersedia sepanjang tahun pengelolaan, misalnya tingkat kehadiran peserta (masyarakat) pada saat diundang untuk berpartisipasi dalam pembahasan rencana pengelolaan atau aktivitas pengelolaan yang dilakukan. Selain itu juga dapat dilihat dari :

- Peran serta masyarakat dalam pengamanan;
- Peran serta masyarakat dalam pelaporan saat terjadi pelanggaran;
- Peran serta masyarakat dalam melakukan rehabilitasi;
- Peran serta masyarakat dalam mensosialisasikan pengelolaan kawasan konservasi;
- Peran serta masyarakat dalam memberikan masukan untuk pengelolaan yang lebih baik;
- Dll berdasarkan jenis aktivitas pengelolaan yang dilakukan.

#### **2.3.3.5 (B64) Apakah tingkat pelanggaran dalam kawasan konservasi menurun?**

Seperti halnya pertanyaan di atas, bahwa kondisi awal atau T0 adalah berdasarkan hasil kajian (H36). Untuk mengetahui tingkat pelanggaran dalam kawasan konservasi menurun, pengelola dapat melakukan analisa perbandingan berdasarkan kondisi awal dan hasil kajian tahunan dari aktivitas pengelolaan terkait dengan patroli dan *Resource Use Monitoring* (panduan lebih detail dapat dilihat pada **Suplemen 8** Monitoring Bio Fisik KKP3K). Selain itu, pengelola kawasan konservasi dapat menambahkan kajian berdasarkan kegiatan :

- Patroli gabungan;
- Patroli rutin; dan
- Inspeksi Mendadak (SIDAK).

Sehingga dapat memberikan gambaran lebih lengkap tentang penurunan atau peningkatan pelanggaran yang dilakukan oleh masyarakat dari dalam kawasan konservasi atau dari luar kawasan konservasi.

Data ini diharapkan dapat membantu memberikan masukan kepada pengelola untuk menentukan rencana pengelolaan yang akan dilakukan jika terjadi peningkatan jumlah pelanggaran. Namun ada hal penting yang harus diperhatikan yaitu, jika aktivitas pengamanan atau RUM tidak atau jarang dilakukan, maka akan memunculkan bias atas data penurunan pelanggaran. Hal ini dikarenakan minimnya data sehingga perlu dilakukan kompilasi dengan melihat data hasil monitoring sumberdaya.

Jika pada zona tertentu kondisi sumberdaya meningkat, kemungkinan besar salah satu faktornya adalah menurunnya tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh masyarakat, sehingga potensi sumberdaya tersebut mengalami pemulihan. Namun jika potensi sumberdaya menurun dan patroli pengamanan jarang dilakukan, serta RUM juga jarang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pelanggaran oleh masyarakat dapat dikategorikan meningkat.

Selain itu, data pendukung lainnya adalah data aktivitas masyarakat. Jika jumlah

nelayan yang menggunakan alat tangkap merusak semakin berkurang dan terbukti dengan telah beralihnya aktivitas penangkapan mereka menjadi aktivitas yang tidak merusak. Hal ini juga menjadi salah satu indikasi penurunan tingkat pelanggaran di dalam kawasan konservasi.

#### **2.3.3.6 (B66) Apakah kegiatan pariwisata dalam kawasan konservasi memberikan manfaat sosial ekonomi bagi pemangku kepentingan, terutama masyarakat setempat?**

Penjelasan dapat dilihat pada (B68).

#### **2.3.3.7 (B67) Apakah kegiatan budidaya dalam kawasan konservasi memberikan manfaat sosial ekonomi bagi pemangku kepentingan, terutama masyarakat setempat?**

Penjelasan dapat dilihat pada (B68).

#### **2.3.3.8 (B68) Apakah kegiatan perikanan tangkap dalam kawasan konservasi memberikan manfaat sosial ekonomi bagi pemangku kepentingan, terutama masyarakat setempat?**

Penjelasan ini adalah untuk B66, B67 dan B68. Kegiatan pariwisata, budidaya dan perikanan tangkap di dalam kawasan konservasi akan dapat terlihat jika telah memberikan manfaat baik sosial maupun ekonomi. Untuk itu, kajian (H36) merupakan kondisi awal (T0) yang dijadikan acuan peningkatan manfaat sosial maupun ekonomi. Jika kajian tersebut dilakukan secara berkala sesuai rentang waktu pengulangan yang disarankan, maka pengelola akan dengan mudah dapat mengetahui ada atau tidak adanya dampak pengelolaan terhadap peningkatan sosial dan ekonomi.

Pertanyaan ini pada dasarnya adalah untuk mendorong pengelola kawasan konservasi dalam melakukan pengelolaan berbasis perlindungan, pelestarian dan pemanfaatan, serta mendorong pengelola untuk lebih kreatif dalam mengembangkan potensi sumberdaya dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutannya.

Khusus untuk manfaat ekonomi, dilakukan hanya dengan menggunakan kajian NTN. Dimana NTN ini merupakan salah satu aspek indikator kinerja Kementerian Kelautan dan Perikanan, sehingga peningkatan NTN di dalam kawasan konservasi menjadi salah satu aspek pendukung capaian Kementerian Kelautan dan Perikanan.

#### **2.3.4 Penjelasan Level Emas**

Penilaian untuk mengukur kondisi awal sosial budaya ekonomi sudah dilaksanakan pada peringkat kawasan konservasi dikelola mandiri (Emas) dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

#### **2.3.4.1 (E71) Apakah ada peningkatan pendapatan (daya beli) sebagai dampak pengelolaan?**

Tingkat Emas adalah tingkat paling akhir, dimana asumsinya adalah kawasan konservasi telah dikelola secara berkelanjutan dari seluruh aspek pengelolaan. Untuk itu pertanyaan ini dapat dijawab jika :

- Kajian H36 telah dilakukan dan dilaksanakan
- Kajian B66, B67 dan B68 juga telah dilakukan

Hal ini dikarenakan kajian sosial, budaya dan ekonomi ini adalah kajian berkala yang menjadi tolok ukur keberhasilan pengelolaan. Untuk itu, pada level emas ini diperlukan juga kajian lebih lanjut, khususnya untuk menilai manfaat ekonomi melalui kajian NTN, baik di dalam kawasan konservasi dan di luar kawasan konservasi.

Kajian di luar kawasan konservasi diperlukan sebagai titik kontrol, apakah peningkatan pendapatan atau daya beli masyarakat di dalam kawasan konservasi disebabkan oleh adanya pengelolaan kawasan konservasi, atau dikarenakan faktor lain yang juga berpengaruh terhadap masyarakat yang tinggal di luar kawasan konservasi.

Titik kontrol ini mulai dikembangkan sejak memasuki level Biru terakhir, dimana diharapkan kajian pada saat level biru terakhir dapat memberikan data kondisi awal (T0), sehingga pada saat dilakukan kajian berikutnya dapat membandingkan secara seimbang antara kondisi ekonomi masyarakat di dalam dan di luar kawasan konservasi.

#### 2.3.4.2 (E72) Apakah kegiatan ekonomi dari sektor utama kawasan konservasi (perikanan/pariwisata) meningkat?

Seperti halnya penjelasan pada E71, bahwa pertanyaan ini dapat dijawab dengan membandingkan data-data hasil kajian sejak H36 hingga level emas. Khusus untuk level emas ini diperlukan titik kontrol guna menghindari adanya bias informasi dampak pengelolaan. Untuk itu kajian ini dapat dilakukan bersama dengan E71 khusus untuk kondisi sosial masyarakat terkait kegiatan ekonominya.

Untuk meningkatkan obyektifitas, kajian ini direkomendasikan untuk dilakukan oleh pengelola dengan melibatkan atau bekerjasama dengan tim independen.

#### 2.3.4.3 (E73) Apakah peningkatan pendapatan masyarakat berdampak terhadap kesadaran masyarakat dalam mendukung pelestarian sumberdaya kawasan?

Korelasi antara peningkatan pendapatan terhadap tingkat kesadaran dalam mendukung pelestarian sumberdaya kawasan berlandaskan atas hipotesa bahwa masyarakat dapat merasakan dampak pengelolaan kawasan konservasi, yang menyebabkan pendapatan masyarakat meningkat, sehingga masyarakat mendukung upaya konservasi yang dilakukan oleh pengelola.

Namun ada hipotesa lain bahwa peningkatan pendapatan masyarakat meningkat, maka akan mendorong pemanfaatan yang berlebih, sehingga justru mengancam keberadaan kawasan konservasi.

Untuk itu, kajian ini direkomendasikan untuk dilakukan oleh pengelola dengan melibatkan atau bekerjasama dengan tim independen.

### 3.1 Metode Pengumpulan Data

Metodologi yang digunakan dalam pengumpulan data monitoring kondisi sosial budaya dan ekonomi antara lain:

#### 1. Pengumpulan data sekunder

Melalui teknik ini, data dan informasi yang berupa hasil-hasil penelitian, bahan-bahan pustaka dan bahan-bahan lain yang relevan dikumpulkan dari berbagai instansi terkait.

#### 2. Wawancara dengan kuesioner

Pengumpulan data pada sejumlah responden terpilih melalui wawancara dengan kuesioner yang terstruktur.

#### 3. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Wawancara mendalam dengan tokoh-tokoh masyarakat atau orang-orang yang dianggap mengetahui tentang kondisi masyarakat setempat, dengan menggunakan pedoman pertanyaan.

#### 4. Diskusi kelompok terarah (*focussed group discussion*)

Metode pengumpulan data yang disebutkan di atas sebaiknya digunakan secara simultan dengan maksud agar diperoleh keabsahan dan ketelitian yang tertinggi.

Sampel (responden) yang dipilih harus dapat mewakili populasi suatu kelompok dan lapisan masyarakat tertentu yang terkena dampak. Beberapa teknik pengambilan sampel yang dapat dipergunakan antara lain :

1. Teknik pengambilan sampel secara proporsional;
2. Teknik pengambilan sampel secara *purposive*;
3. Teknik pengambilan sampel secara acak (*random*);
4. Teknik pengambilan sampel yang dipilih harus mempertimbangkan karakteristik dampak penting yang akan timbul dan kondisi sosial masyarakat.

Jumlah sampel ditetapkan berdasarkan kriteria berikut ini :

1. Derajat keseragaman (homogenitas) dari populasi. Makin seragam populasi yang diteliti makin kecil jumlah sampel yang akan diambil.
2. Presisi (ketetapan/akurasi) yang dikehendaki. Makin tinggi tingkat presisi yang dikehendaki, makin besar jumlah sampel yang harus diambil.

Ke dalam analisis yang ingin diperoleh, semakin dalam analisis yang diinginkan semakin besar jumlah sampel yang dibutuhkan.



### 3.2 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan antara lain :

- Metode analisis yang bersifat kuantitatif, seperti analisis statistik, dan atau,
- Metode analisis yang bersifat kualitatif, seperti analisis isi (*content analysis*).

#### 3.2.1 Analisis Potensi Pengembangan Kawasan Berdasarkan Aspek Sosial Budaya

Bertujuan untuk memperoleh indikator sosial budaya yang potensial digunakan dalam pengembangan sumberdaya manusia di kawasan konservasi serta memperoleh gambaran sarana dan prasarana sosial budaya yang dibutuhkan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah dan/atau kawasan konservasi.

Masukan data untuk analisis potensi pengembangan wilayah dan/atau kawasan berdasarkan aspek sosial budaya adalah Data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) seperti disajikan pada tabel berikut. Catatan: index ini tidak dapat dijadikan sebagai acuan capaian utama pengelolaan kawasan konservasi.

Wilayah/ Desa	Angka Harapan Hidup	Angka Melek Huruf	Rata-rata Pendidikan yang diperoleh	IPM

Rumus penghitungan IPM adalah sebagai berikut :

$$IPM = 1/3 (\text{Indeks } X1 + \text{Indeks } X2 + \text{Indeks } X3)$$

X1 : angka harapan hidup

X2 : angka melek huruf

X3 : rata-rata pendidikan yang diperoleh

$$\text{Index } X_{(i,j)} = (X_{(i,j)} - X_{(i-\min)}) / (X_{(i-\max)} - X_{(i-\min)})$$

$X_{(i,j)}$  : Indikator ke i daerah ke j

$X_{(i-\min)}$  : Nilai minimum dari  $X_i$

$X_{(i-\max)}$  : Nilai Maksimum dari  $X_i$

Indikator X1, X2, X3 dapat diganti dengan indikator lain yang setara misalnya indikator tingkat kehidupan yang layak dan sebagainya. Tabel indeks IPM tersebut dapat pula ditambah kolomnya dengan kolom Ranking IPM untuk membandingkan IPM suatu kawasan dengan kawasan yang lain.

#### 3.2.2 Analisis Nilai Tukar Nelayan (NTN) Berdasarkan Aspek Ekonomi

Langkah-langkah dalam metode analisis Nilai Tukar Nelayan (NTN) :

1. Penentuan Kriteria  
Kriteria yang digunakan adalah kriteria pemanfaatan sumberdaya alam, yaitu perikanan tangkap, perikanan budidaya dan pariwisata.
2. Penentuan sampel  
Sampel yang digunakan adalah masyarakat sudah berkeluarga dan masih aktif dalam menjalankan kegiatan pemanfaatan sumberdaya alam berdasarkan kriteria di atas.
3. Permanen sampel  
Sampel yang digunakan tidak boleh berubah atau berganti-ganti, dimana sampel tersebut akan dilakukan monitoring secara berkala.

Sasaran :

1. Memperoleh gambaran manfaat ekonomi dari upaya konservasi yang dilakukan;
2. Mengetahui korelasi peningkatan/penurunan potensi sumberdaya dengan peningkatan manfaat ekonomi bagi masyarakat pengguna langsung.

Masukan data analisis Nilai Tukar Nelayan (NTN) berdasarkan aspek ekonomi adalah data pengeluaran subsisten rumah tangga nelayan, yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- Konsumsi harian makanan dan minuman;
- Konsumsi harian non makanan dan minuman;
- Pendidikan;
- Kesehatan;
- Perumahan;
- Pakaian; dan
- Rekreasi.

NTN dirumuskan sebagai berikut :

$$NTN = Yt/Et$$

$$Yt = YFt + YNFt$$

$$Et = EFt + Ekt$$

Dimana :

$$NTN = \text{Nilai tukar nelayan}$$

$$Yt = \text{Total pendapatan keluarga nelayan periode } t \text{ (harga bulan berlaku)}$$

$$Et = \text{Total pengeluaran keluarga nelayan periode } t$$

$$YFt = \text{Total penerimaan nelayan dari usaha perikanan (Rp)}$$

$$YNFt = \text{Total penerimaan nelayan dari non perikanan (Rp)}$$

$$EFt = \text{Total pengeluaran nelayan untuk usaha perikanan (Rp)}$$

$$Ekt = \text{Total pengeluaran nelayan untuk konsumsi keluarga nelayan (Rp)}$$

$$t = \text{Periode waktu (bulan, tahun, dll)}$$

Perkembangan NTN dapat ditunjukkan dalam Indeks Nilai Tukar Nelayan (INTN). INTN adalah rasio antara indeks total pendapatan terhadap indeks total pengeluaran rumah tangga nelayan selama waktu tertentu.

INTN dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{INTN} = (\text{IYt}/\text{IEt}) \times 100 \%$$

$$\text{IYt} = (\text{Yt}/\text{Ytd}) \times 100 \%$$

$$\text{IEt} = (\text{Et}/\text{Etd}) \times 100 \%$$

Dimana :

INTN = Indeks nilai tukar nelayan periode t

IYt = Indeks total pendapatan keluarga nelayan periode t

Yt = Total pendapatan keluarga nelayan periode t (harga bulan berlaku)

Ytd = Total pendapatan keluarga nelayan periode dasar (harga bulan dasar)

IEt = Indeks total pengeluaran keluarga nelayan periode t

Et = Total pengeluaran keluarga nelayan periode t

Etd = Total pengeluaran keluarga nelayan periode dasar

t = Periode waktu (bulan, tahun, dll) sekarang

td = Periode dasar (bulan, tahun, dll).

Dalam perhitungan ini INTN tahun dasar = 100

### 3.3 Tata Cara Monitoring Aspek Sosial-budaya dan Ekonomi

Berikut tata cara pelaksanaan monitoring sosial budaya dan ekonomi di kawasan konservasi perairan, pesisir dan pulau-pulau kecil meliputi :

No	Pertanyaan	Alat Verifikasi	Penjelasan Alat verifikasi	Metode Pengumpulan Data	Acuan
<b>Level Kuning: Kawasan konservasi didirikan</b>					
K14	Apakah dokumen rencana pengelolaan sudah memuat	- Dokumen Rencana Pengelolaan - Dokumen Pendukung	Aspek sosial ekonomi budaya, meliputi :		
			- Kependudukan	- Data sekunder	2.3.1.1.A.1
			- Kesehatan	- Data sekunder	2.3.1.1.A.2

informasi sumber daya & sosial ekonomi budaya?	Lainnya	- Pendidikan	- Data sekunder	2.3.1.1.A.3	
		- Dukungan masyarakat	- Mengacu pada <b>Suplemen 1</b> Usulan Inisiatif, Identifikasi & Inventarisasi, & Pencadangan	2.3.1.1.A.4	
		- Kelembagaan masyarakat	- Data sekunder	2.3.1.1.A.5	
		- Potensi konflik kepentingan	- Data sekunder	2.3.1.1.A.6	
		- Sumber penghidupan masyarakat	- Data sekunder	2.3.1.1.B.1	
		- Nilai penting sumber daya perikanan & kelautan	- Mengacu pada <b>Suplemen 1</b> Usulan Inisiatif, Identifikasi & Inventarisasi, & Pencadangan	2.3.1.1.B.2	
		- Potensi pariwisata	- Mengacu pada <b>Suplemen 1</b> Usulan Inisiatif, Identifikasi & Inventarisasi, & Pencadangan	2.3.1.1.B.3	
		- Tingkat aksesibilitas	- Mengacu pada <b>Suplemen 1</b> Usulan Inisiatif, Identifikasi & Inventarisasi, & Pencadangan	2.3.1.1.B.4	
		- Nilai Tukar Nelayan (NTN)	- Data sekunder	2.3.1.1.B.5	
		<b>Level Hijau: Kawasan konservasi dikelola minimum</b>			
H36	Apakah pengukuran kondisi awal	Dokumen rencana pengelolaan	Aspek sosial ekonomi budaya, meliputi :		

sosekbud sudah dilaksanakan ?	atau laporan survei	- Data kependudukan	- Data sekunder	2.3.2.1.A.1
		- Pendidikan	- Data sekunder	2.3.2.1.A.2
		- Fasilitas kesehatan	- Data sekunder	2.3.2.1.A.3
		- Dukungan masyarakat	- Wawancara dengan kuisisioner	2.3.2.1.A.4
		- Kelembagaan masyarakat	- Wawancara mendalam - FGD	2.3.2.1.A.5
		- Potensi konflik kepentingan	- Wawancara mendalam - FGD	2.3.2.1.A.6
		- Partisipasi masyarakat	- Review data kehadiran masyarakat dalam pertemuan konservasi  - Review data keaktifan masyarakat dalam diskusi terkait konservasi  - Review data keaktifan masyarakat dalam aktivitas pengelolaan kawasan konservasi  - Wawancara dengan kuisisioner	2.3.2.1.A.7
		- Tingkat kepatuhan pengelolaan	- Kompilasi data hasil survei RUM terkait daerah penangkapan  - Kompilasi data hasil survei RUM terkait	2.3.2.1.A.8

				jumlah pelanggaran (ruang, kuota, jenis alat tangkap, dll)  - Mengacu pada <b>Suplemen 8</b> Monitoring Bio-Fisik (sumberdaya kawasan) KKP3K	
			- Pemanfaatan sumberdaya	- Wawancara dengan kuisisioner	2.3.2.1.A.9
			- Nilai Tukar Nelayan (NTN)	- Survei pengeluaran subsisten rumah tangga nelayan	2.3.2.1.B.1
H37	Apakah strategi penguatan sosial, ekonomi dan budaya dilaksanakan ?	-Laporan monitoring dan evaluasi kegiatan	- Laporan monitoring memuat tentang strategi yang telah dilaksanakan dan kemajuannya	- Pemantauan dokumen monitoring dan evaluasi	Sudah jelas
<b>Level biru: Kawasan konservasi dikelola optimum</b>					
B52	Apakah penguatan kelembagaan telah dilaksanakan ?	Laporan kegiatan bimbingan teknis, pembinaan, pelatihan dan penyuluhan	Penguatan kelembagaan termasuk didalamnya:  1. Peningkatan kapasitas kelembagaan masyarakat, misal: pelatihan tentang organisasi, kepemimpinan, fasilitasi, sumber daya alam, dll 2. Sosialisasi aturan-aturan kelembagaan masyarakat 3. Revitalisasi	- Laporan kegiatan	Sudah jelas

			aturan-aturan kelembagaan masyarakat 4. Pencatatan/ pen-dokumentasian aturan-aturan masyarakat		
B61	Apakah pengelolaan kawasan konservasi mengakomodasi keberadaan adat, budaya dan atau kearifan lokal?	- Laporan interview terhadap masyarakat adat	Yang dimaksud mengakomodir keberadaan adat, budaya dan/kearifan lokal:  - kelembagaan adat menjadi bagian dalam struktur kelembagaan pengelolaan dan proses pengambilan keputusan pengelolaan kawasan  - Pengurus adat ikut berpartisipasi dalam pertemuan-pertemuan untuk pengelolaan kawasan konservasi  - Kearifan lokal menjadi bagian dari rencana pengelolaan kawasan konservasi	- FGD dengan tokoh masyarakat  - Laporan kegiatan	Sudah jelas
B62	Apakah tingkat dukungan masyarakat terhadap pengelolaan kawasan konservasi meningkat?	Laporan hasil pe-mantauan persepsi masyarakat	1. Peningkatan kesadaran masyarakat atas kawasan konservasi:  - persepsi masyarakat atas habitat penting  - persepsi masyarakat atas hasil laut	- Survey rumah tangga tentang persepsi	Lampiran 6.2.C

			yang dimanfaatkan  - persepsi masyarakat tentang kawasan konservasi		
			2. Tindakan langsung dari masyarakat mendukung pengelolaan kawasan konservasi  - partisipasi langsung dari masyarakat dalam pengelolaan  - persepsi masyarakat untuk bekerjasama dengan pengelola kawasan	- Survei rumah tangga tentang persepsi masyarakat	Lampiran 6.2.C
B63	Apakah partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan konservasi meningkat?	Laporan kegiatan pengelolaan kawasan konservasi	Partisipasi masyarakat yaitu peran serta masyarakat dalam pengelolaan kawasan konservasi perairan	Data bentuk partisipasi masyarakat (laporan dan interview tokoh penting)	Sudah jelas
B64	Apakah tingkat pelanggaran dalam kawasan konservasi menurun?	Laporan patroli tentang kegiatan ilegal dan tidak ramah lingkungan	Pelanggaran kawasan konservasi adalah kegiatan-kegiatan yang melanggar aturan pengelolaan dan pemanfaatan kawasan konservasi	Data pelanggaran	Sudah jelas
B66	Apakah kegiatan pariwisata dalam kawasan	Laporan kajian dampak kegiatan pariwisata	Kegiatan pariwisata adalah kegiatan wisata yang memanfaatkan	- Data pendapatan  - Jumlah masyarakat yang	Lampiran 6.2.C.4



	konservasi memberikan manfaat sosial ekonomi bagi pemangku kepentingan terutama masyarakat setempat?	dalam kawasan konservasi	sumberdaya yang ada di dalam kawasan konservasi dan sifatnya tidak merusak sumber daya alam laut. Manfaat untuk masyarakat: - Aspek sosial/budaya: terkonservasi dan terpeliharanya tempat-tempat penting secara sosial budaya bagi masyarakat - Aspek ekonomi: masyarakat mendapatkan pekerjaan dari kegiatan pariwisata, masyarakat berpartisipasi dalam rantai distribusi penyedia jasa wisata, adanya peluang usaha bagi masyarakat (homestay, penjualan souvenir, rumah makan, jasa transportasi dan jasa pemandu wisata)	terlibat dalam kegiatan pariwisata (survey rumah tangga) - Observasi lapangan - Diskusi dengan tokoh penting	
B67	Apakah kegiatan budidaya dalam kawasan konservasi memberikan manfaat sosial ekonomi bagi pemangku kepentingan,	Laporan kajian dampak kegiatan budidaya dalam kawasan konservasi	Kegiatan budidaya adalah kegiatan untuk memelihara, membesarkan dan atau membiakkan ikan serta memanen hasilnya dalam lingkungan yang terkontrol. Kegiatan budidaya harus memberikan manfaat kepada	Data pendapatan dan jumlah masyarakat yang terlibat (Survey rumah tangga)	Lampiran 6.2.C.5

	terutama masyarakat setempat?		masyarakat		
B68	Apakah kegiatan perikanan tangkap dalam kawasan konservasi memberikan manfaat sosial ekonomi bagi pemangku kepentingan terutama masyarakat setempat?	Laporan kajian dampak perikanan tangkap dalam kawasan konservasi	Kegiatan perikanan tangkap adalah kegiatan untuk memperoleh ikan di kawasan konservasi yang tidak dalam keadaan dibudidayakan dengan alat atau cara apapun. Kegiatan perikanan tangkap harus memberikan manfaat kepada masyarakat	- Data kegiatan masyarakat dan data pendapatan (Survey rumah tangga)	Lampiran 6.2.C
<b>Level emas: Kawasan konservasi mandiri</b>					
E71	Apakah ada peningkatan pendapatan (daya beli) masyarakat sebagai dampak pengelolaan?	Laporan survei/ penilaian tim independen	- Pendapatan masyarakat adalah semua kegiatan masyarakat yang memberikan nilai ekonomi kepada masyarakat sebagai akibat dari pengelolaan. - Daya beli adalah kemampuan masyarakat untuk membeli barang-barang kebutuhan hidupnya.	- Data pendapatan dan pengeluaran (NTN) - Survei rumah tangga - Survei kepemilikan aset masyarakat	Lampiran 6.2.D.1
E72	Apakah kegiatan ekonomi dari sektor utama kawasan konservasi (perikanan/ pariwisata) meningkat?	Laporan survei/ penilaian tim independen	Kegiatan ekonomi dari sektor utama adalah kegiatan yang dikembangkan di kawasan konservasi yang memberikan nilai ekonomi langsung. Misalnya: kegiatan pariwisata, budidaya dan perikanan tangkap.	- Survey rumah tangga bagi pelaku perikanan/ wisata	Lampiran 6.2.D.3 & 4

			Peningkatan kegiatan dapat dilihat melalui produktifitas kegiatan tersebut.		
E73	Apakah peningkatan pendapatan masyarakat berdampak terhadap kesadaran masyarakat dalam mendukung pelestarian sumberdaya kawasan?	Laporan survei/ penilaian tim independen	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan pendapatan adalah perubahan pendapatan setelah ada pengelolaan</li> <li>- Kesadaran masyarakat dalam mendukung kegiatan pelestarian sumber daya alam adalah tindakan-tindakan masyarakat yang mendukung pengelolaan kawasan konservasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Survei rumah tangga</li> <li>- Survei persepsi masyarakat tentang pengelolaan</li> <li>- Laporan kegiatan</li> </ul>	Lampiran 6.2

Tabel 1: Monitoring aspek sosial budaya ekonomi

Suplemen ini merupakan panduan pendukung dari buku EKPP3K untuk melakukan pemantauan kondisi sosial budaya ekonomi di kawasan konservasi. Apabila terdapat informasi yang belum jelas tentang suplemen ini, maka dapat menghubungi Direktorat Konservasi Kawasan dan Jenis Ikan, Direktorat Jenderal Kelautan, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, Kementerian Kelautan dan Perikanan.

- Arnstein, S.R. (1969). A Ladder of Citizen Participation, *Journal of the American Planning Association*, 35 (4): 216-224.
- Basuki, R, Prayogo U.H., Tri Pranaji, Nyak Ilham, Sugianto, Hendiarto, Bambang W, Daeng H., dan Iwan S., 2001. *Pedoman Teknis Nilai Tukar Nelayan*. Direktorat Jenderal Pesisir dan Pulau-pulau Kecil, DKP. Jakarta.
- Ife, J., and Tesoriero, F. (2006). *Community Development*, 3rd edition, Pearson Education Australia.
- Pretty, J., and Ward, H. (2001). Social Capital and the Environment. *World Development* 29(2): 209 - 227.
- Soeharjo, A., H. Wirjokusumo, B. Saragih, dan Toto Sugito. 1980. *Nilai Tukar antar Sektor Pertanian dan Industri (Pembahasan dari segi Biaya Produksi)*. Bogor : Departemen Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian FP IPB bekerjasama dengan Proyek Pertanian, Perencanaan, dan Evaluasi Proyek-proyek Pertanian, Deptan.

#### 6.1 Lampiran Cara menyusun Kuisisioner

##### 1. Tahapan

- Menentukan Hipotesis
- Menentukan jenis survei yang akan digunakan
- Menentukan pertanyaan-pertanyaan survei
- Menentukan kategori jawaban
- Rencanakan bagaimana data akan dikumpulkan
- Tentukan target populasi
- Tentukan teknik sampling (*random sampling, non random sampling*)
- Temukan responden
- Lakukan interview/wawancara
- Kumpulkan data dengan teliti
- Masukkan data kedalam komputer
- Periksa ulang seluruh data
- Lakukan analisis statistik pada data yang diperoleh

##### 2. Jenis Kuisisioner

- Jenis kuisisioner ditentukan oleh metode penelitian yang digunakan
- Untuk penelitian kualitatif, informasi yang ingin didapatkan mayoritas adalah informasi yang lebih mendalam sehingga kuisisioner yang diperlukan adalah kuisisioner yang dapat mengeksplorasi jawaban responden
- Untuk penelitian kuantitatif, informasi yang ingin didapatkan mayoritas adalah informasi yang menyebar, sehingga jumlah responden yang dibutuhkan besar dan pertanyaan-pertanyaan dalam kuisisioner dirancang agar cepat dan mudah dijawab oleh responden

### 3. Tampilan

- Penampilan dalam kuisioner walaupun tidak menunjang penelitian tetapi penting untuk menarik minat responden untuk menjawab pertanyaan di dalam kuisioner
- Penampilan kuisioner yang tertata rapi, dengan struktur pertanyaan yang baik akan membuat responden mudah untuk menjawab
- Struktur jawaban sebaiknya dikelompokkan berdasarkan isi pertanyaan dan diurutkan dari yang termudah untuk dijawab hingga yang tersulit untuk dijawab, misalnya kelompok pertanyaan demografi/identitas responden, perilaku, pendapat
- Apabila kuisioner mempunyai banyak halaman bentuk buku dapat menjadi suatu pilihan

### 4. Jenis Pertanyaan

- Jenis pertanyaan yang ada di dalam kuisioner sangat bergantung pada variabel-variabel yang hendak diukur dalam penelitian
- Jenis pertanyaan juga sangat dipengaruhi oleh jenis metode penelitian yang digunakan
- Untuk penelitian yang kualitatif maka lebih banyak pertanyaan-pertanyaan terbuka, bahkan hampir semua open question
- Untuk penelitian yang kuantitatif maka lebih banyak pertanyaan-pertanyaan tertutup, atau bisa gabungan terbuka dan tertutup
- Untuk penelitian kualitatif pertanyaannya tidak perlu berbentuk kalimat lengkap tapi cukup point-point bahasan
- Contoh : Untuk mengukur tentang kepedulian masyarakat akan kondisi lingkungan sekitarnya maka pertanyaannya :  
Keindahan :.....

Kenyamanan :.....

Kebersihan :.....dst.

- Sehingga responden boleh memberikan jawabannya sesuai keinginan mereka dengan panjang lebar, namun demikian perlu diperhatikan pada saat wawancara, interviewer boleh menjelaskan dalam bentuk pertanyaan dan harus berhati-hati agar tidak mengarahkan responden menjawab jawaban tertentu.
- Untuk penelitian kuantitatif sebaiknya jenis pertanyaan yang diberikan dalam bentuk kalimat lengkap dengan struktur kalimat yang benar agar tidak membingungkan responden
- Seluruh jawaban yang disediakan memenuhi seluruh kriteria jawaban yang disediakan responden, dan tidak ada responden yang ada dalam dua kriteria atau lebih (terkecuali peneliti mengizinkan responden memilih lebih dari satu jawaban).

### 5. Jawaban yang disediakan

- Item jawaban yang disediakan harus sesuai ukuran variabel yang sedang dicari
- Apabila skala data yang diinginkan adalah skala nominal maka item jawabannya juga harus berskala nominal, demikian juga dengan skala ordinal
- Apabila skala data yang diinginkan adalah skala interval atau rasio maka pertanyaannya harus berbentuk pertanyaan terbuka
- Hati-hati dalam memberikan pertanyaan yang mengandung suatu ukuran frekuensi, misalnya sering, jarang, kadang-kadang
- Item yang disediakan harus netral dan balanced, sehingga tidak mengarahkannya untuk menjawab jawaban tertentu
- Pertanyaan filter bisa dipergunakan untuk menyaring responden yang tidak masuk dalam kualifikasi
- Keterangan untuk jawaban jangan terlalu jauh dari pertanyaannya



- Hindari penggunaan istilah-istilah yang tidak umum, berbahasa asing dan membingungkan.
6. Hal-hal harus diperhatikan
- **Kejelasan** : Ini mungkin area yang menyebabkan sumber kekeliruan yang terbesar didalam Kuisisioner. Pertanyaan harus jelas, singkat tapi jelas, dan terang. Tujuannya adalah menghapuskan perbedaan persepsi pada setiap pertanyaan sehingga responden akan mengartikan pertanyaan sesuai dengan persepsi pembuat kuisisioner.
  - Sebagai contoh, suatu pertanyaan tentang frekwensi, menyediakan aneka pilihan yang terbuka bagi penafsiran seperti :
    1. Sangat Sering
    2. Sering
    3. Kadang-Kadang
    4. Jarang
    5. Tidak pernah

Akan lebih baik untuk mengukurnya dengan cara, seperti ini:

    1. Tiap hari atau lebih
    2. 2-6 Kali suatu minggu
    3. Sekitar sekali seminggu
    4. Sekitar sekali sebulan
    5. Tidak pernah

Ada aspek yang sulit dipisahkan dan harus dipertimbangkan seperti kultur dan bahasa. Hindarilah penggunaan ungkapan kesukuan atau bahasa sehari-hari yang tidak sama dengan yang digunakan oleh responden. Istilah teknik yang mengasumsikan suatu latar belakang tertentu perlu juga dihindarkan.
  - *Leading Questions* : Suatu pertanyaan yang memaksa untuk memilih jawaban tertentu. Kekeliruan ini tidak pada pertanyaannya, tetapi didalam pilihan jawabannya. Suatu pertanyaan format tertutup harus menyediakan jawaban yang

tidak hanya meliputi keseluruhan cakupan jawaban, tetapi juga harus terbagi rata.

Contoh kesalahan tersebut seperti dibawah ini :

1. Hebat
  2. Sempurna
  3. Agung
  4. Baik
  5. Biasa
  6. Tidak Baik
- Berhati-hatilah membuat pertanyaan yang mempunyai arti positif dan negatif secara berurutan, karena akan menyebabkan perbedaan arti, contoh:
    1. Apakah anda menyetujui rencana Bupati untuk menentang pembentukan kawasan konservasi?
    2. Apakah anda menyetujui rencana Bupati untuk mendukung pembentukan kawasan konservasi?
  - Pertanyaan Memalukan : pertanyaan yang berhadapan dengan pribadi atau berbagai hal pribadi harus dihindarkan. Jika anda membuat responden merasakan gelisah, anda akan kehilangan kepercayaan mereka. Dan mereka tidak mau menjawabnya.
  - Pertanyaan Hipotetis, pertanyaan yang didasarkan atas dugaan dan khayalan, seperti contoh berikut :
    1. Jika anda adalah Bupati, apa yang anda akan lakukan untuk meningkatkan jumlah hasil tangkapan nelayan?

Responden diminta untuk memikirkan sesuatu yang mungkin tidak pernah dilakukannya. Hal ini tidak akan menghasilkan data konsisten dan jelas bersih dan mewakili pendapat riil. Jangan membuat pertanyaan hipotetis.
  - *Prestige Bias*: kecenderungan responden untuk menjawab dengan cara yang membuat mereka merasakan lebih baik. Orang mungkin tidak berdusta secara langsung, tetapi akan melebihkan diri mereka sendiri.

Sebagai contoh, ketika dia ditanya apakah dia setuju dengan program pemerintah memberikan uang kompensasi kenaikan BBM pada rakyat miskin, dia akan menjawab setuju karena takut dikira tidak berjiwa sosial, namun di lain pihak dia menentang kenaikan harga BBM

- Setelah kuisisioner selesai, siapkanlah untuk mengirimkannya ke luar, seperti umumnya produk baru dihasilkan. Kuisisioner harus berhasil dalam uji mutu.
- Kuisisioner harus dapat dimengerti oleh semua orang. Lakukan uji pendahuluan atau dengan cara meminta orang lain menjawab kuisisionermu dan tanyakan apakah mereka mengerti dan apakah ada pertanyaan yang membingungkan.
- Setelah itu tinjau ulang kuisisionernya kemudian buatlah kuisisioner baru dan ulangi lebih dari sekali tergantung pada sumber daya dan kebutuhan akan ketelitian.

## 6.2 Lampiran Survei Rumah Tangga

Nama : .....

Jumlah anggota keluarga yang tinggal di rumah :.....

Desa : ..... Dusun :.....

Pendidikan kepala keluarga :.....

Apakah lahir di desa ini?.....

Berapa lama sudah tinggal di desa ini?.....

### A. Sumber Daya Manusia

1. Sebutkan anggota keluarga dengan kategori umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan

No.	Anggota keluarga	umur	Jenis kelamin	Pendidikan terakhir	Pekerjaan
1					
2					

3					
4					

Apakah ada anggota keluarga diluar rumah ini yang masih didanai oleh keluarga disini?

(misalnya : anak yang sekolah diluar desa masih harus dikirim uang atau makanan)

Ya/tidak

Jenis kelamin : L/P

Pekerjaan : Sekolah/apa kegiatannya?

### B. Sarana dan Prasarana

#### 1. Kondisi rumah :

##### a. Konstruksi rumah :

- Bahan utama lantai : tanah/bambu/kayu/semen/keramik
- Bahan utama dinding: bambu/kayu, semen, campuran semen dan kayu
- Jumlah kamar tidur
- Listrik
- Akses ke air bersih : sumber air dimana, berapa lama mengambil air?

##### b. Apakah ada perubahan dari kondisi fisik rumah 5 tahun terakhir?

##### c. Apakah lebih baik/tidak? Jika lebih baik, bagaimanakah cara untuk mendapatkan uang untuk pengadaan bahan material?

### C. Pendapatan

#### 1. Apakah bapak/ibu melakukan kegiatan di :

- Pantai
- Mangrove
- Laut

- Di sekitar terumbu karang? Di lokasi manakah itu, kapan? (bisa menunjukkan peta) Apakah di wilayah konservasi?
- Apa yang dilakukan?
  - Siapa yang mengambil/melakukan?
  - Dengan alat apa?
  - Apa yang diambil?
  - Untuk apakah? Dijual/konsumsi?

Apa yang dilakukan	Siapa yang melakukan	Alat yang digunakan	Zona di wilayah konservasi	Hasil yang diambil	Tujuan Dijual/ konsumsi keluarga
memancing	bapak	tali pancing dan kail, katinting		Ikan karang	Dijual
ke bakau	ibu	tongkat dan keranjang		Kerang	Makan
pantai	ibu, kakak perempuan	sendok		kerang pasir	Konsumsi

2. Ketika bapak/ibu mengambil hasil laut, apakah peran bapak/ibu?

Apakah bapak/ibu ke laut dengan menggunakan kapal/perahu dan alat tangkap sendiri? (nelayan kecil)	<b>Langsung ke pertanyaan a</b>
Apakah bapak/ibu ke laut sebagai abk kapal orang lain?	<b>b</b>
Apakah bapak/ibu bertindak sebagai nakhoda?	<b>b</b>
Apakah bapak/ibu bertindak sebagai juragan?	<b>c</b>

a. Sumber pendapatan uang tunai dari perikanan untuk nelayan kecil  
Apakah keluarga bapak/ibu mempunyai alat dibawah ini?

No	Alat	Waktu penggunaan (pagi/siang/Malam)	Lamanya penggunaan (jam/trip)	Berapa kali dalam seminggu? sebulan?	Ikan yang ditangkap dengan alat ini	Hasil tangkapan rata-rata sekali tangkap	Harga jual
	<b>Mancing</b>						
1	Memancing dengan perahu dayung						
2	Memancing dengan katinting						
3	<b>Tembak</b>						
4	Lempar jala dengan katinting						
4	Lempar jala dengan perahu bermesin						
5	<b>Lempara</b>						
6	Jala						
7	<b>Mancing dengan layangan</b>						
8	Net Shark						
9	Peralatan lainnya: a. Ladong b. Goggles c. Ker d. spear gun e. hookah						
10	Mengumpulkan kerang						
11	Mengumpulkan teripang						
12	Mengumpulkan lola						

13	Rumput laut						
14	Pengumpul rumput laut						

b. Sumber pendapatan uang tunai dari perikanan untuk abk kapal orang lain dan nakhoda

Uraian	Pengamatan
Nama kapal	
Kapasitas kapal (GT)	
Daya mesin (PK)	
Jenis alat tangkap	
Utama	
Kedua	
sampingan	
Jumlah abk (orang) :	
- Nakhoda	
- Abk terampil	
- Abk biasa	
- Total	
Jenis ikan yang ditangkap :	
- Utama	
- Sampingan	
<b>Sumber pendapatan</b>	
Jumlah trip bulan ini (trip)	
Lama trip yang diamati (hari/trip)	
Jangkauan ke tempat tangkap ikan (jam)	
Pendapatan pada trip yang diamati	
a. Hasil yang dibawa pulang (Rp)	
b. Bagian hasil yang diterima (Rp)	
c. Bonus (Rp)	
d. Insentif umum (Rp)	

e. Hasil sampingan (Rp)	
f. Jumlah pendapatan (jumlah dari a sampai e)	
g. Jumlah perikanan tangkap bulan ini (f x jumlah trip)	

c. Sumber pendapatan uang tunai dari perikanan sebagai Juragan

Uraian	Pengamatan
Nama kapal	
Kapasitas kapal (GT)	
Daya mesin (PK)	
Tahun pembelian kapal	
Harga beli kapal	
Jenis alat tangkap	
Utama	
Kedua	
Sampingan	
Jumlah abk (orang) :	
- Nakhoda	
- Abk terampil	
- Abk biasa	
- Total	
Jenis ikan yang ditangkap:	
- Utama	
- Sampingan	
<b>Sumber pendapatan</b>	
Jumlah trip bulan ini (trip)	
Lama trip yang diamati (hari/trip)	
Jangkauan ke tempat tangkap ikan (jam)	
Pendapatan pada trip yang diamati	
a. Hasil yang dibawa pulang (Rp)	
b. Bagian hasil yang diterima (Rp)	



c. Biaya usaha perikanan yang ditarik kembali (Rp) <ul style="list-style-type: none"> <li>i. Bahan penangkapan ikan (solar, olie, es, dll) (Rp)</li> <li>ii. Ransum (beras, gula, kopi/teh, dll) (Rp)</li> <li>iii. Perawatan kapal, mesin, alat (Rp)</li> <li>iv. Jumlah biaya yang ditarik kembali (Rp)</li> </ul>	
d. Hasil sampingan (Rp)	
e. Jumlah pendapatan (jumlah dari a sampai d)	
f. Jumlah perikanan tangkap bulan ini (e x jumlah trip)	

3. Apakah bapak/ibu membeli dan menjual ikan? Y/T

No	Tipe ikan	Jumlah sekali jual (Rp)	Jumlah penjualan dalam bulan ini	Apakah diproses sebelum dijual? Mis: dipotong, dikeringkan, digaram, diasap

4. Apakah bapak/ibu terlibat dalam kegiatan pariwisata? Y / T  
Berapakah hasil jual?

No	Kegiatan pariwisata	Hasilnya (Rp)/bulan
1	Membuat dan menjual souvenir	
2	Tour/dive guide (pemandu wisata)	
3	Boat operator (Penyediaan jasa transportasi)	
4	Bekerja di hotel/restaurant/dll	
5	Jasa penyewaan alat (snorkeling, diving, pancing)	

6	Jasa rumah makan	
7	Jasa penginapan	

5. Apakah bapak/ibu terlibat kegiatan budidaya di kawasan konservasi perairan?

- Sebutkan
- Hasil per sekali panen? Produksi dan nilai jual?

6. Apakah ada anggota keluarga yang melakukan kegiatan lain di darat?

a. Apakah ada tanah garap? Ya/Tidak, Jika ya :

Luas :                    Ha

Yang ditanam :

Kapan waktu tanam :

Kapan waktu panen :

Apakah dijual? Jika dijual berapakah hasilnya (Rp)

b. Apakah bapak/ibu mempunyai ternak : kerbau, sapi, kambing, ayam, bebek, ikan, lola, dan lain-lain?

Berapa banyak? Apakah dijual? Kapan? Harga jual?

c. Apakah bapak/ibu mempunyai anggota keluarga yang bekerja ditempat lain? Y/T Contoh :

Kupang/Rote/Malaysia/Singapore/Tanjung pinang/Batam?

d. Apakah bapak/ibu menerima kiriman uang dari mereka? Y/T Kapan? Besarnya sekali terima?

e. Apakah ada kegiatan lain yang dilakukan anggota keluarga? Tenun/berdagang? Y/T

7. Jika bapak/ibu mempunyai kesulitan dalam hal keuangan, dimana bapak/ibu bisa meminjam uang?

Bank/toko/gadai/tetangga/saudara/dll

Maka total pendapatan keluarga nelayan adalah:  $(2 + 3 + 4 + 5 + 6a + 6b + 6c + 6d)$

#### D. Data Konsumsi

##### 1. Biaya konsumsi harian

1	Bahan konsumsi harian		
A	Beras		
B	Tepung		
C	Mie instan		
D	Minyak goreng		
E	Rokok		
F	Gula		
G	Kopi/teh		
H	Sabun/sikat gigi/sampo		
I	Sayuran dan buah-buahan		
J	Bahan bakar (kayu bakar, minyak, dll)		
K	Membeli alat untuk penangkapan ikan		
L	Jajanan anak		
	<b>Total pengeluaran harian (a+b+c+d+e+f+g+h+i+j+k+l) x 30</b>		
2	Bahan Konsumsi Bulanan		
A	Pendidikan: - SPP - buku, alat tulis dan perlengkapan lain		
B	Kesehatan - obat jadi - jamu - dokter		
c	Listrik/air		
	<b>Total pengeluaran bulan ini (a+b+c+d) (Rp)</b>		
3	Tahunan		
A	Pendidikan		
B	Pakaian		
C	Keperluan adat dan sosial		
	<b>Total pengeluaran konsumsi tahunan (1+2+3)</b>		

##### 2. Data pengeluaran usaha perikanan

Data konsumsi sebagai nelayan kecil	Langsung ke pertanyaan a
Data konsumsi sebagai abk	a
Data konsumsi sebagai nakhoda	a
Data konsumsi sebagai juragan	b

a. Data pengeluaran usaha perikanan sebagai nelayan kecil, abk dan nakhoda

Apakah bapak/ibu mengeluarkan biaya untuk usaha perikanan?

No	Uraian	(Rp)
1	Biaya operasional di laut pada trip pengamatan	
A	Bahan penangkapan ikan : - Bahan bakar (Rp) - Oli (Rp) - Es/garam - Umpan - Dll, sebutkan Jumlah biaya penangkapan ikan (Rp)	
B	Bahan ransum : - Beras (Rp) - Gula/kopi/teh (Rp) - Mie instan - Lauk pauk - Minyak goreng - Minyak tanah - Rokok/tembakau - Air bersih - Dll, sebutkan Jumlah biaya ransum (Rp)	
	Maka a+b =	
2	Biaya operasional di darat Perawatan alat : - alat tangkap (jaring, dll) - kapal dan mesin (Rp) Jumlah biaya perawatan alat (Rp)	
	Total pengeluaran usaha perikanan per pengamatan	
	Total pengeluaran usaha perikanan per bulan	

b. Data pengeluaran usaha perikanan sebagai juragan

No	Uraian	(Rp)
1	Biaya operasional di laut pada trip pengamatan	
A	Bahan penangkapan ikan : - Bahan bakar (Rp) - Oli (Rp) - Es/garam - Umpan - Dll, sebutkan Jumlah biaya penangkapan ikan	
B	Bahan ransum : - Beras (Rp) - Gula/kopi/teh (Rp) - Mie instan - Lauk pauk - Minyak goreng - Minyak tanah - Rokok/tembakau - Air bersih - Dll, sebutkan Jumlah biaya ransum (Rp)	
	Maka a+b =	
2	Biaya operasional di darat Perawatan alat : - alat tangkap (jaring, dll) - kapal dan mesin (Rp) Jumlah biaya perawatan alat (Rp)	
b	Tenaga kerja di darat - tenaga pembantu juragan di darat (Rp) - kegiatan adat (Pawang, sesaji) - upah kuli angkut ikan dari kapal ke darat (Rp) Jumlah biaya tenaga kerja di darat (Rp)	
c	Sewa perlengkapan (keranjang, troli, dll)	
d.	Administrasi : - retribusi - izin berlayar - biaya keamanan/tambat kapal Jumlah biaya administrasi (Rp)	
	Maka (a+b+c+d) =	

3	Bonus/insentif untuk nakhoda dan abk	
	Total pengeluaran usaha perikanan per pengamatan	
	Total pengeluaran usaha perikanan per bulan	

3. Data pengeluaran di sektor pariwisata

Apakah bapak/ibu mengeluarkan biaya untuk usaha di sektor pariwisata?

a. Pembuat dan penjual souvenir

No	Uraian	(Rp)
1	Bahan pembuatan souvenir, sebutkan : a. b. Jumlah biaya penangkapan ikan	
2	Tenaga kerja	
3	Sewa peralatan untuk pembuatan souvenir	
4	Biaya operasional untuk penjualan souvenir	
	Total pengeluaran usaha pembuatan dan penjualan souvenir	

b. Pemandu wisata

Sebagai pemandu wisata, apakah bapak/ibu mengeluarkan biaya? Y/T, jika ya sebutkan.

c. Boat operator

Sebagai penyedia jasa transportasi (boat operator), biaya apa saja yang dikeluarkan?

No	Uraian	(Rp)
1	Biaya Operasional di laut	

a	Bahan : - Bahan bakar (Rp) - Oli (Rp) - DLL, sebutkan Jumlah biaya	
b	Bahan ransum : - Rokok/tembakau - Lain-lain, sebutkan Jumlah biaya ransum (Rp)	
	Maka a+b =	
2	Biaya operasional di darat a. perawatan mesin dan kapal b. Tenaga pembantu, jika ada c. Administrasi : retribusi dan izin	
	Maka (a+b+c) =	

d. Bekerja di hotel/rumah makan

Jika bapak atau ibu bekerja di hotel atau rumah makan, apakah ada biaya yang dikeluarkan?

- Transportasi?
- Pakaian?

e. Jasa penyewaan alat

Jika bapak atau ibu menyediakan alat-alat untuk berwisata (misalnya alat *snorkling*), apakah ada biaya yang dikeluarkan?

- Biaya perawatan
- Biaya izin dan administrasi

f. Jasa rumah makan

Jika bapak/ibu sebagai pemilik rumah makan di kawasan wisata konservasi perairan biaya apa saja yang dikeluarkan?

No	Uraian	(Rp)
1	Biaya operasional	
a	Bahan makanan	
b	Energi dan air bersih	
c	Biaya perawatan rumah makan	

d	Tenaga kerja	
e	Administrasi: - retribusi - izin Jumlah biaya administrasi (Rp)	
	Total pengeluaran usaha rumah makan	

g. Jasa akomodasi

Jika bapak/ibu sebagai pemilik jasa penginapan di kawasan wisata konservasi perairan, biaya apa saja yang dikeluarkan?

No	Uraian	(Rp)
a	Biaya perawatan	
b	Biaya listrik dan air	
c	Tenaga kerja	
d.	Administrasi : - retribusi - izin Jumlah biaya administrasi	
	Total pengeluaran usaha jasa penginapan	

4. Data Pengeluaran di sektor budidaya

Apakah bapak/ibu mengeluarkan biaya untuk usaha di sektor budidaya?

- Sebutkan jenis budidaya yang dilakukan
- Sebutkan biaya
  - Pengadaan bahan dan perlengkapan
  - Perawatan
  - Transportasi untuk penjualan
  - Dll, sebutkan

-----

# SUPLEMEN 9

**PANDUAN MONITORING SOSIAL-BUDAYA  
DAN EKONOMI KAWASAN KONSERVASI PERAIRAN,  
PESISIR DAN PULAU-PULAU KECIL**



Direktorat Konservasi Kawasan dan Jenis Ikan  
Direktorat Jenderal Kelautan, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil  
Kementerian Kelautan dan Perikanan

Gedung Mina Bahari III Lantai 10  
Jalan Medan Merdeka Timur No 16 Jakarta Pusat 10110  
Telp/Fax: (021) 3522045, Surel: subditkk@ymail.com  
Situs resmi: <http://kkji.kp3k.kkp.go.id>